

---

## Modul Pembelajaran Berbasis Saintifik dengan Metode IOC pada Pembelajaran IPS Kelas V Mathlahul Anwar

---

**Salati Asmahasanah**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

salati@fai.uika-bogor.ac.id

**Ratna Sari**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ai.ratnasarai29@gmail.com

**Irfan Supriatna**

Universitas Bengkulu

irfansupriatna@unib.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the feasibility and process of developing a scientific-based social study learning module using the IOC (Inside Outside Circle) method for grade 5 elementary school. The method used in this research is Sugiyono's Research and Development (R&D) method. This method has 10 stages but the research is only limited to expert validation. The learning module is validated by 3 experts, namely: linguists, design expert and material experts. The results of the validation trial show that the science-based social studies learning module with the IOC (Inside Outside Circle) method are valid. It is valid because the science-based social studies learning module with the IOC (Inside Outside Circle) method developed has met the validity criteria with th the "Valid" category with a percentage of language experts as design experts 80.2% and material experts 79% of the total percentage value of 100%.*

**Keyword:** *Learning Module, Scientific, IOC (Inside Outside Circle) Method*

### Pendahuluan

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi kecerdasan, minat maupun bakat yang dimiliki oleh setiap orang secara optimal dan mampu menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Maka dari itu Pendidikan menjadi sebuah kepentingan bagi setiap orang. Berkaitan dengan itu Yusuf dalam Budiartini et al (2019) bahwasanya “pendidikan hendaklah diorganisasikan secara sistematis dan direncanakan secara matang, peserta didik bukan hanya mengetahui, mengerti dan mampu melaksanakan, melainkan dapat menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya (mental, emosional, spiritual dan fisik) secara optimal”.

Dalam dunia pendidikan pemerintah telah melakukan banyak terobosan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga pengoptimalan proses pembelajaran diantaranya dengan perubahan kurikulum yang dilakukan secara berkala. Kurikulum yang berlaku saat ini merupakan perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu kuriulum tahun 2013. Kurikulum 2013 memiliki

kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik (Sukarlin, 2016:01).

Dalam kurikulum 2013 tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan diintegrasikan yang selanjutnya diimplementasikan dalam kriteria pembelajaran berupa KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 (Machali, 2014: 73). Dengan adanya KI tersebut diharapkan dapat mengikat kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap pelajaran. Keempat KI tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar yang menggambarkan pembelajaran secara integrated dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan K13 dengan saintifik memiliki karakteristik yang berpusat kepada siswa. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya memiliki prinsip-prinsip yaitu: (a) guru hanya sebagai fasilitator proses dalam pembelajaran siswa lebih dilibatkan (b) berdasarkan pengalaman belajar yang dimilikinya siswa mampu mengutarakan opininya (*students self concept*), (c) belajar dengan pendekatan saintifik ini siswa akan melakukan tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mempresentasikan kembali ide atau gagasan tersebut kepada teman-temannya, (d) Terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (e) motivasi belajar siswa ditingkatkan dan yang terakhir (f) siswa diberi kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Mulyasari dkk, 2019). Mata pelajaran IPS salah satu pelajaran yang juga bagian dari tematik integratif yang menerapkan K13.

Pembelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosisal dan humaniora, serta kegiatan sosial masyarakat yang disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2009:11). Pada mata pelajaran IPS siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Pembelajaran IPS memiliki tujuan dasar dalam meningkatkan kepekaan dan keterampilan siswa dalam pemecahkan masalah sosial yang terjadi disekitarnya, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologi siswa. Siswa harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapat serta mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan pendekatan saintifik.

Ermaniatu dan Taufik (2017: 286) berpendapat bahwa kondisi lain yaitu penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi dan monoton. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak ada improvisasi, penggunaan metode yang konvensional jauh dari modern sesuai tuntutan zaman, proses pembelajaran dinilai menjenuhkan. Kondisi lain yaitu penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi dan monoton. Faktanya, penggunaan bahan ajar yang tidak beraneka ragam dan dikemas secara kreatif masih banyak digunakan oleh pendidik (N & Taufik, 2017:286).

Hasil observasi di MI Mathlah Anwar menunjukkan bahwasanya proses pembelajaran IPS masih banyak menggunakan metode yang konvensional, guru hanya aktif sendiri tanpa memikirkan bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar sehingga suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang terasa membosankan, membuat siswa sulit menangkap materi yang diajarkan, pembelajarannya hanya berfokus pada informasi dari satu sisi saja (*teacher center*). Hal ini juga diperkuat dengan bukti dari nilai rata-rata semester ganjil di kelas V MI Mathlahul Anwar Barengkok Leuwiliang Bogor adapun rincian seperti berikut.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan IPS Semester Ganjil 2020**

Nilai KKM	75
Jumlah siswa	19
Jumlah seluruh nilai	1305
Nilai rata-rata	68,6

Tabel di atas menunjukkan pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa masih rendahnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 75. Dengan penerapan metode yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas V MI Mathlahul Anwar barengkok Leuwiliang Bogor selain itu penggunaan modul pembelajaran dinilai dapat meningkatkan hasil belajar hal ini berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan (Setiyadi, 2017: 104). Selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan pula pengembangan media pembelajaran yang berupa modul pembelajaran. Suryosubroto berpendapat dalam Harta dkk (2014:162) mengatakan bahwa penyediaan media pengajaran yang ber macam-macam akan berguna bagi siswa dalam memahami materi dengan cara yang berbeda-beda. Penggunaan metode *IOC (Inside Outside Circle)* dengan pendekatan *Saintifik* juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Dalam proses pelaksanaannya metode *IOC (Inside Outside Circle)* melibatkan peran aktif siswa dalam berbagi informasi kepada temannya dalam waktu bersamaan. Dengan metode ini juga semua siswa memungkinkan mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan selain itu guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

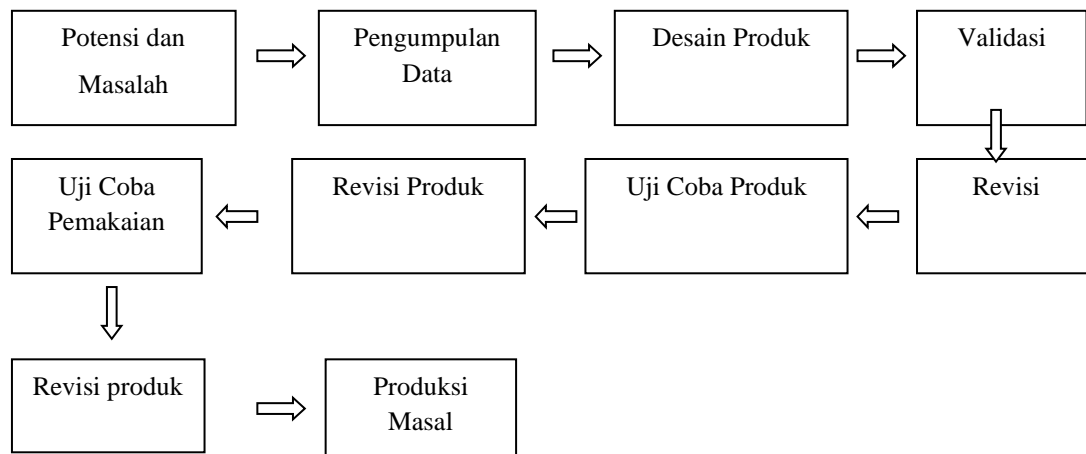
Maka dari itu tujuan dari penggunaan modul pembelajaran untuk melihat keefektifan yang dirancang dengan cara mempermudah siswa memahami isi materi yang diajarkan. Pengembangan modul pembelajaran ini sebagai bentuk mengembangkan bahan ajar yang baik.

Modul dengan pendekatan saintifik dengan metode IOC belum pernah dibuat oleh guru, ini merupakan inovasi dalam pembelajaran IPS khususnya. Dengan modul ini bertujuan membantu siswa memahami suatu materi yang dapat digunakan secara mandiri sesuai dengan kurikulum yang berlaku, modul pembelajaran disusun secara sistematis dan memiliki kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan bobot ini didalamnya. Modul merupakan bagian bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang memuat beberapa pengalaman belajar yang terencana dan didesain agar mampu membantu siswa dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik (Nilasaris dkk, 2016: 1399-1404). Metode IOC ialah metode lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dengan model pembelajaran ini memungkinkan siswa berbagi informasi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dengan struktur yang jelas, sehingga siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karak siswa itu sendiri. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran salah satunya adalah matapelajaran IPS. Keunggulan dari metode ini adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur sehingga siswa memiliki kesempatan yang banyak untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode *IOC* dapat dilakukan berdasarkan jumlah siswa dalam kelas dapat dibuat menjadi dua tipe lingkaran yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok.

## Metode

Pada penelitian ini peneliti menghasilkan produk berupa modul pembelajaran IPS SD/MI berbasis saintifik dengan metode IOC. Peneliti menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan yang sudah diadopsi (Sugiyono, 2015:409). Adapun langkah-langkah *Research and Development (R&D)* yang indikatornya terdiri dari potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain

produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi.



Gambar 1. Langkah-langkah R&D (Sugiono, 2017)

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dimana tahapan metode *Research and Development* (R&D) Sugiono hanya dilaksanakan sebatas tahap validasi pakar/ahli. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda hampir di seluruh Dunia salah satunya di Indonesia. Sehubungan dengan hal ini Pemerintah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan bahwa proses pembelajaran secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring sebagai bentuk pencegahan penularan virus Covid-19 di lingkungan sekolah. Hal ini berimbas pada penelitian ini yang memunculkan hambatan-hambatan dalam proses penelitian, seperti tidak terlaksananya uji coba produk dan implementasi modul pembelajaran kepada siswa yang termasuk ke dalam salah satu tahapan metode Sugiono tahun 2017, selain itu sulitnya mendapatkan literatur pendukung juga akses informasi dari narasumber untuk mendapatkan data. Berdasarkan hal-hal tersebut maka pengembangan modul ini hanya sebatas pada tahap validasi para ahli.

Adapun dalam penelitian ini mencangkup pada tahap : Tahap potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain. (a) Tahap Potensi dan Masalah. Hal ini dilaksanakan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku di MI Mathlahul Anwar Barengkok Leuwiliang Bogor. Didapatkan informasi bahwa modul pembelajaran diperlukan yang didalamnya memuat metode yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan wawancara guru kelas V (Lima) dan observasi langsung. (b) Tahap Mengumpulkan Informasi. Tahapan ini dilakukan dengan pengumpulan data-data sebagai acuan penguatan pembuatan modul pembelajaran IPS berbasis Sainifik dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*). Data yang dikumpulkan berupa Kompetensi Dasar yang dibutuhkan Siswa, nilai hasil ujian semester ganjil, buku acuan dan jurnal yang berkaitan tentang pengembangan modul. (c) Tahap Desain Produk. Berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS sebagai acuan peneliti dalam mendesain produk berupa draf produk. Selain itu peneliti membuat desain produk dengan gambar yang menarik agar membuat modul lebih menarik. (d) Tahap Validasi. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kelayakan menurut ahli/pakar. Terdapat tiga ranah yang dinilai validator yaitu: bahasa oleh dosen bahasa, isi dan materi oleh guru sekolah dasar, tampilan *desain* oleh dosen teknologi pendidikan. (e) Tahap Perbaiki Desain. Dalam tahapan ini dilakukan desain diperbaiki oleh peneliti berdasarkan keritik ataupun masukan-masukan yang validator berikan.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas sampai dengan validasi para ahli dan perbaikan desain. Hal ini dikarenakan waktu dan kondisi pandemi seperti saat ini dan aturan pemerintah agar siswa belajar dirumah yang berimbas pada uji coba kesekolah tidak memungkinkan untuk dilakukan. Adapun tahap ujicoba terbatas, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi ditiadakan.

Analisis data Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik kualitatif dengan cara pemaparan hasil pengembangan modul pembelajaran Revisi/Tidak. melalui instrument berupa angket validasi pada saat uji coba oleh pakar maka diperoleh data berupa angka. Melalui instrumen penilaian angket validasi pada saat uji coba oleh ahli bahasa, ahli desain dan ahli materi diperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Sugiyono, 2017: 49).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

## Hasil

Tahap validasi produk merupakan tahapan ke empat dalam pendekatan *Research and Development (R&D)*. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakannya modul pembelajaran berdasarkan penilaian para ahli/ pakar.

Setelah produk awal berupa modul pembelajaran IPS berbasis saintifik dengan metode IOC (Inside Outside Circle) pada kelas V MI Mathlahul Anwar selesai disusun maka dilakukan tahap validasi yang dilaksanakan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain.

Kriteria kelayakan modul pembelajaran ini berupa ke validan untuk merevisi modul pembelajaran. Kriteria ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melihat layak ataupun harus direvisi modul pembelajaran yang dibuat.

Modul pembelajaran dinyatakan layak atau baik dengan kriteria 61-100% dari seluruh unsur angket yang dinyatakan dalam memvalidasi. Adapun hasil validasi dari masing-masing validator antara lain sebagai berikut.

### a. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilaksanakan oleh Bapak Andrestend, M.Pd selaku Dosen Pendidikan Bahasa Inggris fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Ibn Khaldun Bogor yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tata bahasa dan penulisan yang digunakan dalam modul pembelajaran sudah layak ataupun harus melakukan revisi. Adapun hasil validasi yang telah dilaksanakan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor	
		Tahap 1	Tahap 2
Lugas	1. Stuktur kalimat	3	4
	2. Penggunaan kalimat yang efektif	3	4
	3. Penggunaan istilah/kata yang baku	3	4
Komunikatif	4. Pemahaman terhadap informasi dan pesan	3	4
Dialogis dan interaktif	5. Pemberian motivasi	2	3
	6. Siswa didorong untuk berfikir kritis	2	3

<b>Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik</b>	7. Kesesuaian dengan perkembangan pengetahuan peserta didik	2	3
	8. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	2	3
<b>Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia</b>	9. Penggunaan ejaan yang baik	2	3
	10. Penggunaan tata bahasa yang harus sesuai	2	3
	11. Saling keterkaitan dan memiliki makna yang utuh	3	4
<b>Penggunaan istilah dan simbol</b>	12. Penggunaan istilah yang tepat	2	3
	13. Tanda baca yang sesuai	2	3
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>31</b>	<b>44</b>

Berdasarkan hasil penilaian pada table 4.3 menunjukkan skor yang diperoleh pada tahap satu sebesar 31 dan pada tahap dua sebesar 44 dari skor total 52 maka dapat dihitung persentase hasil validasi ahli bahasa sebagai berikut.

*Tahap 1*

$$P = \frac{31}{52} \times 100 = 59,6$$

*Tahap 2*

$$P = \frac{44}{52} \times 100 = 84,6$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas jika dikonversikan dalam bentuk persentase maka akan diperoleh tahap satu 59,6% yang berarti cukup/revisi/kurang valid sedangkan pada tahap dua mengalami peningkatan menjadi 84,6% yang menunjukkan hasil yang sangat baik atau kriteria sangat valid.



Gambar 2. Hasil Validasi Bahasa

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilaksanakan oleh Ibu Maimunah, M.Pd selaku Dosen Teknologi Pendidikan di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah desain yang digunakan dalam modul pembelajaran ini sudah layak ataupun harus melakukan revisi. Adapun hasil validasi yang telah dilaksanakan oleh ahli desain dapat dilihat pada tabel 3.

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Butir Penilaian</b>	<b>Skor</b>
<b>Ukuran Modul</b>	1. Ukuran modul sesuai dengan standar ISO (A4, B5, dan B5)	4
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	3
<b>Tata letak kulit modul</b>	3. Tampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan serta konsisten.	3
	4. Komposisi unsur tata letak (judul pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	3
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional	3
<b>Tata letak kulit modul</b>	6. Memiliki kekontrakan yang baik	4
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten	3
<b>Tripografi kulit modul</b>	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan nama pejabat	3
	9. Warna judul buku lebih kontras dengan warna latar belakang	4
	10. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4
	11. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf	3
<b>Ilustrasi kulit modul</b>	12. Menggambarkan isi/materi ajar	4
	13. Bentuk, warna, ukuran, properti obyek sesuai realita	3
<b>Tata letak isi modul</b>	14. Penampilan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3
	15. Penempatan judul dan bab setara (kata pengantar, daftar isi, dan lainnya seragam serta konsisten)	3
	16. Bidang cetak dan margin proporsional	3
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3
	18. Margin antara dua halaman berdampingan proposional	3
	19. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3
<b>Tripografi isi modul</b>	20. Tidak menggunakan banyak jenis huruf	4
	21. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i> ) tidak berlebihan	3
<b>Ilustrasi isi modul</b>	22. Mampu mengungkapkan makna atau arti dari obyek	3
	23. Bentuk proposional	3
	24. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi	3
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>77</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,21</b>

Berdasarkan hasil penilaian pada table 4.4 tersebut, skor yang diperoleh sebesar 77 dari skor total 96 maka dapat dihitung persentase hasil validasi ahli desain sebagai berikut.

$$P = \frac{77}{96} \times 100 = 80,2$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas jika dikoversikan dalam bentuk persentase maka akan diperoleh 80,2% . Hasil validasi ini menunjukkan hasil yang sangat baik atau kriteria sangat valid.

c. Hasil Validasi Ahli Materi.

Validasi ahli materi ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya materi yang dimuat dalam modul pembelajaarn ini. Pada hasil penilaian ini peneliti dapat mengetahui apakah modul pembelajaran ini harus melakukan revisi atau tidak.

Validasi ahli materi dilaksanakan oleh Ibu Anita Sri Hayati, S.Pd.I selaku Guru Sekolah Dasar sekaligus Guru mata pelajaran IPS. Dalam validasi materi ini mencakup dua pokok penilaian yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian.

**Table 4. Hasil Validasi Ahli Materi Pada Aspek Kelayakan Isi**

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor	
		Tahap 1	Tahap 2
<b>Kesesuaian materi dengan SK dan KD</b>	1. Kedalaman Materi	3	4
	2. Kelengkapan Materi	3	4
	3. Keluasan Materi	3	4
	4. Isi modul sesuai dengan perkembangan jaman	3	3
<b>Keakuratan Materi</b>	1. Keakuratan konsep dan definisi	3	3
	2. Keakuratan data dan fakta	3	3
	3. Keakuratan contoh	2	3
	4. Keakuratan gambar, ilustrasi, tabel dan diagram	2	3
	5. Keakuratan simbol dan ikon	3	3
	6. Keakuratan pustaka	3	3
<b>Kemutahiran Materi</b>	1. Materi dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa	3	3
	2. Kesesuaian contoh dengan lingkungan sekitar	3	3
	3. Kemutahiran pustaka	3	3
<b>Mendorong keingintahuan</b>	1. Mendorong rasa ingin tahu siswa	3	3
	2. Menciptakan kemampuan bertanya	3	3
<b>Jumlah</b>		30	48

**Table 5. Hasil Validasi Ahli Materi Pada Aspek Kelayakan Penyajian**

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor	
		Tahap 1	Tahap 2
<b>Teknik penyajian</b>	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	3	4
	2. Keruntunan konsep	3	4
	3. Contoh – contoh soal dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	4
	4. Daftar isi	3	4
<b>Pendukung penyajian</b>	5. Soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran	3	3
	6. Kunci jawaban soal latihan	3	3
	7. Rangkuman	3	3
	8. Daftar pustaka	3	3
<b>Penyajian pembelajaran</b>	9. Keterlibatan peserta didik	3	3
<b>Kohetansi dan keruntutan alur pikir</b>	10. Keutuhan makna dalam kegiatan pembelajaran	3	3
<b>Jumlah</b>		30	34
<b>Jumlah Keseluruhan Tahap 1</b>		48 + 34 = 82	

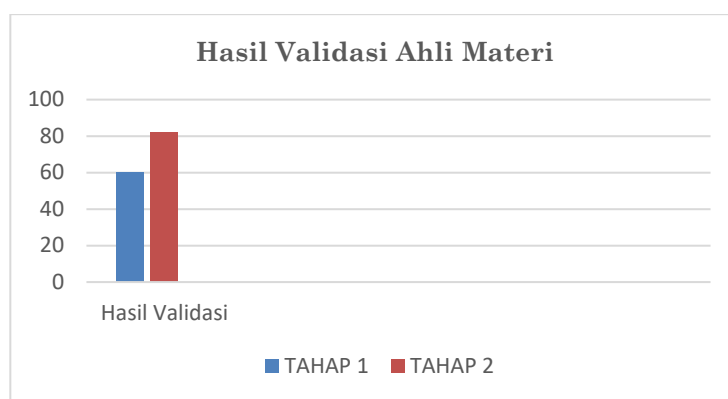


Berdasarkan hasil penilaian yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dan 4.6 maka diperoleh nilai pada tahap satu sebesar 60 dan tahap dua mengalami kenaikan sebesar 22 menjadi 79 dari total skor 100 maka dapat dihitung persentase hasil validasi ahli desain sebagai berikut.

$$\begin{aligned} & \text{Tahap 1} \\ P &= \frac{60}{100} \times 100 = \mathbf{60} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahap 2} \\ P &= \frac{82}{100} \times 100 = \mathbf{82} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas jika dikoversikan dalam bentuk persentase maka akan diperoleh pada tahap satu sebesar 60% yang menunjukkan hasil cukup/baik/cukup valid dan pada tahap dua sebesar 82% hasil ini menunjukkan hasil yang sangat baik atau kriteria sangat valid.



**Gambar 3. Validasi ahli materi**

Adapun saran dan perbaikan modul pembelajarn dapat dilihat dalam Tabel 1.6 sebagai berikut.

**Table 6. Tabel Revisi Ahli Materi**

Bagian Yang Perlu Direvisi	Bagian Yang Sudah Direvisi
Materi yang menjelaskan tentang jeni-jenis kegiatan ekonomi harus memuat contoh lebih banyak dan sesuai dengan keadaan sekitar agar siswa dapat mengerti.	Pada materi jenis-jenis kegiatan ekonomi telah ditambahkan beberapa contoh yang dapat dipahami siswa
Menambahkan materi agar lebih jelas	Materi sudah di tambahkan lagi agar dapat dipahami siswa.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2019/2020 lebih tepatnya pada bula Januari sampai Agustus 2020. Pengembangan modul pembelajaran ini mengaju pada pendekatan yang didobsi dari sugiono tahun 2017 yang didalamnya mencangkup kedalam sepuluh tahapan, yaitu: Tahap potensi dan masalah, Pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemaikan, revisi produk dan produksi masal. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi tahapan penelitian sampai kevalidasi pakar/ahli yang berkompeten dalam bidangnya hal ini dikarenakan waktu dan dituasi pandemic covid-19 yang melanda Indonesia yang tidak memungkinkan

siswa sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Adapun dalam penelitian ini mencakup pada tahap : Tahap potensi dan masalah, Pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain . (a) Tahap Potensi dan Masalah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kebutuhan siswa di kelas V (Lima) MI Mathlahul Anwar Barengkok Leuwiliang Bogor dan menganalisis kurikulum yang berlaku. Hasil analisis kebutuhan diperoleh dari hasil observasi yang menunjukkan secara umum siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah membuat siswa menjadi pasif. Kurangnya bahan ajar yang memadai dan proses pembelajaran yang monoton berimbas pada kefasifan siswa, siswa hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru dan mengisi beberapa soal yang diberikan oleh guru dari buku tema ataupun buku paket.

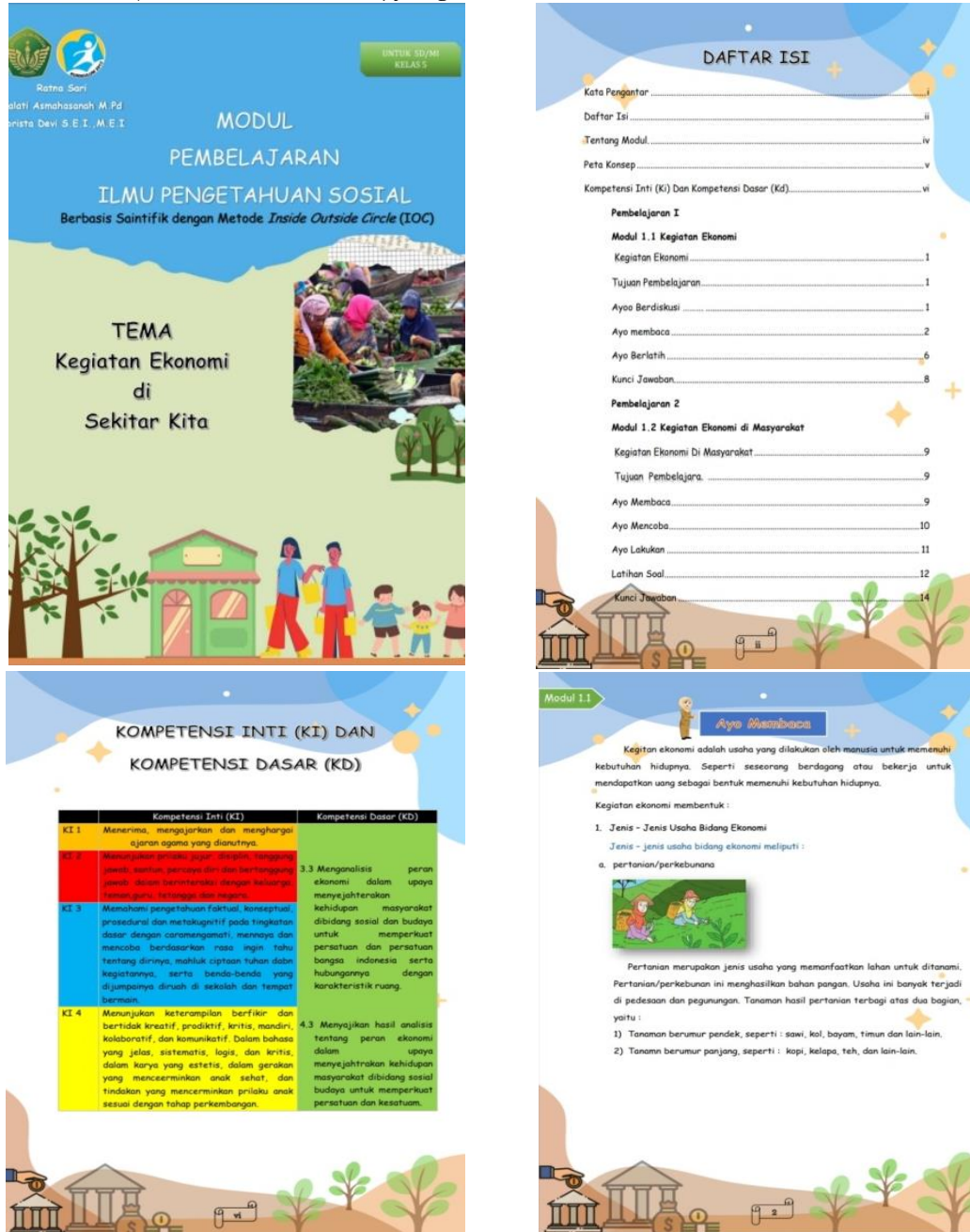
Berdasarkan hasil observasi tersebut, disimpulkan bahwa harus ada metode yang bervariasi. Untuk itu diperlukan bahan ajar yang memiliki pendekatan yang memacu siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mengembangkan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*) yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Hasil Analisis Kurikulum diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber bahwasanya di MI Mathlahul Anwar sudah menggunakan kurikulum 2013, Sehingga seluruh perangkat kurikulum mengacu pada kurikulum 2013 selain itu metode IOC (*Inside Outside Circle*) belum pernah diterapkan. Kagan dalam Huda (2013: 247) menyatakan metode IOC (*Inside Outside Circle*) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan sangat penting untuk perkembangannya. (b) Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah Pengumpulan informasi. Informasi dikumpulkan berkaitan dengan metode pembelajaran, materi maupun desain dengan cara wawancara dengan guru kelas V (Lima) MI Mathlahul Anwar Barengkok Leuwiliang Bogor, kajian beberapa buku, jurnal dan artikel ilmiah yang dimuat diinternet, yang berkaitan dengan modul pembelajaran yang akan dibuat.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang peneliti gunakan dalam modul pembelajaran merupakan hasil dari wawancara dari guru walikelas V MI Mathlahul Anwar Barengkok Leuwiliang Bogor bahwasanya metode IOC (*Inside Outside Circle*) belum pernah diterapkan disekolah tersebut adapun kajian dari buku maupun beberapa jurnal bahwasanya metode IOC (*Inside Outside Circle*) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. (c) Desain produk. Peneliti mulai membuat desain modul pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi materi dan menentukan format modul pembelajaran yang akan dibuat. Materi yang akan dibahas dalam modul adalah “Mengetahui Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Disekitar Kita“. Adapun format modul pembelajaran memiliki 4 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya menyusun kerangka modul, mengumpulkan dan memilih referensi, penyusunan desain modul dan menyusun instrumen penilaian modul. (d) Tahap validasi produk merupakan tahapan ke empat dalam pendekatan *Research and Development (R&D)* Sugiono. Tahap validasi dilaksanakan oleh tiga validator. Kriteria kelayakan modul pembelajaran ini berupa kevalidan untuk merevisi modul pembelajaran. Kriteria ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melihat kevalidan modul apakah layak ataupun harus direvisi. Modul memang sangat membantu siswa dalam memudahkan pemahaman suatu materi, seperti yang dikemukakan Rahayu (2020) bahwa modul melalui pendekatan saintifik meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan table tingkat kelayakan modul pembelajaran maka dinyatakan layak atau baik dengan kriteria 61-100% dari seluruh unsur angket yang dinyatakan dalam memvalidasi unsur Bahasa, desain Maupun materi. Adapun hasil validasi dari ke tiga validator antara lain: (a) Hasil validasi ahli Bahasa. Tujuan dari penilaian ini

ialah mengetahui tata bahasa dan penulisan yang terdapat dalam modul pembelajaran sudah layak ataupun harus melakukan revisi. Hasil validasi ketiga validator menunjukkan hasil yang sangat baik atau sangat valid. Penilaian yang diberikan Ahli Bahasa sebesar 84,4 yang artinya sangat baik/tidak revisi/sangat valid. Ahli desain memberikan penilaian sebesar 80,2 yang artinya sangat baik/tidak revisi/sangat valid. Dan dari hasil uji kelayakan modul jika dikoversikan dalam bentuk persentase maka diperoleh 79%. Hasil validasi ini menunjukkan hasil yang sangat baik atau kriteria sangat valid. Berikut ini bentuk modul yang dihasilkan.

Berikut ini adalah sebagian isi modul pembelajaran IPS berbasis saintifik dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*) yang dihasilkan.



Gambar 4. Modul Pembelajaran Saintifik Metode IOC

## Simpulan

Modul pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan penerapan metode IOC (*Inside Outside Circle*), kegiatan diskusi, dan latihan soal dibagian akhir dengan tujuan mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang terdapat dalam modul pembelajaran. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi ketiga validator.

Hasil validasi ketiga validator menunjukkan hasil yang sangat baik atau sangat valid. Penilaian yang diberikan Ahli Bahasa sebesar 84,4 yang artinya sangat baik/tidak revisi/sangat valid. Ahli desain memberikan penilaian sebesar 80,2 yang artinya sangat baik/tidak revisi/sangat valid. Ahli materi memberikan penilaian sebesar 79 yang artinya baik/tidak revisi/valid.

Penelitian ini memiliki kelebihan juga keterbatasan. Kelebihan dari modul pembelajaran ini didalamnya mencangkup penggunaan metode IOC (*Inside Outside Circle*) juga menggunakan pendekatan saintifik, selain itu modul ini dapat mempermudah guru dalam mengaplikasikan materi yang dimuat didalamnya. Adapun keterbatasan dalam modul pembelajaran ini antara lain: hanya mencangkup satu pembahasan pada mata pelajaran IPS saja yaitu “kegiatan ekonomi disekitar kita”, modul ini di ujikan hanya sebatas pada tahapan uji validasi saja.

## Saran

Berdasarkan hasil pengembangan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPS maka dapat ditarik beberapa saran, yaitu:

1. Saran Untuk Guru
  - a. Guru diharapkan mampu menggunakan metode IOC (*Inside Outside Circle*) sesuai dengan panduan dalam modul pembelajaran.
  - b. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap Modul pembelajaran IPS Berbasis saintifik dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*) dikarenakan modul ini hanya terbatas pada tahap validasi pakar/ahli saja.
2. Regulator.

Modul ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan metode IOC (*Inside Outside Circle*) untuk Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS jenjang kelas V (Lima).

## Referensi

- Budiartini, N. N., Pudjawan, K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*.
- Ermaniatu, N., & Taufik, M. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sd Kelas VI. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 285–295.
- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174.
- Huda, Miftahul (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Research.
- Iskandar, & Mulyati, S. 2018. Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa (Survey terhadap Mahasiswa Wirausaha pada Universitas Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 51–60.

- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71.
- Mus Iqon dan Nurdiyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Siduarjo: Nizamia Learning Center
- N, E., & Taufik, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Sd Kelas Vi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 285–295.
- Nilasari, E., Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Nurdiyansyah & Musiqon. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Siduarjo: Nizamia Learning Center
- Rahayu, P., Asmahanah, S., & Gustiawati, S. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Saintifik Dengan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Basa Sunda Kelas III MI Mathlahul Anwar. *Jurnal Muallimuna*, 6(1).
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukarlin. (2016). “Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Di SMP Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMP”. Tesis. Universitas Negeri Semarang.